BAB II
KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam dunia penelitian, menafikan suatu karya yang baru. Oleh karna itu dalam kegiatan penelitian, peneliti harus mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan (Tim Penyusun, 2012:60)

Banyak sekali buku-buku yang membahas tentang pendidikan terutama pemikiran Al-Zarnuji. Menampilkan sosok Al-Zarnuji sebagai tokoh pendidikan fenomenal yang menekankan nilai etik yang tinggi bagi murid terhadap gurunya.

Adapun penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini yaitu karya Pardiyanto dengan judul "Peran Kyai Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Para Santri Putra di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly (UIN) Maliki Malang".

Penelitian tersebut membahas tentang peran seorang figur yaitu Kyai yang dalam penelitiannya terkhususkan pada penanaman nilai kejujuran saja. Di dalam skripsi tersebut juga dijelaskan bagaimana cara pelaksanaan penanamannya, dan faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat dalam proses penanaman tersebut.

Hasil skripsi tersebut menjelaskan bahwa penanaman nilai kejujuran para santri putra telah dilaksanakan dengan baik dengan menekankan pada penanaman nilai kejujuran berbuat baik, dan pengaruhnya besar sekali, karena tidak hanya melalui pendidikan saja melainkan juga pendidikan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

keagamaam yang diberikan.

Menurut penulis, karya yang diangkat dari penelitian diatas belum lengkap mengupas secara mendetail tentang pengajian Kitab Ta'lim Muta'allim dalam membentuk akhlak santri. Maka dari itu penulis tertarik dan mencoba melakukan penelitian tentang implemintasi kajian kitab Ta'lim Muta'allim yang objek penelitiannya dilaksanakan di pondok pesantren MIFUL (Miftahul Ulum Suren)

Terdapat juga penelitian lain yaitu karya Miswati dengan judul pendidikan kitab Ta'lim Muta'allim dalam meningkatkan akhlak santri di pondok pesantren Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember tahun 2015" yang juga sebagai mahasiswa jurusan tarbiyah. Karya ini membahas tentang peningkatan akhlak baik kepada Allah, sesama santri, dan lingkungan pondok pesantren. Yang juga menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dengan observasi, interview dan dokumenter. Sedangkan analisa data menggunakan reduksi data, display data, dan verifikasi. Keabsahan data menggunakan trianggulasi, dependabilitas dan konfirmabilitas. Yang dalam hasil penelitiannya memberikan kepastian bahwa dengan melalui pendidikan kitab Ta'lim Muta'allim sikap dan akhlak santri menunjukkan akan kebaikan tingkat akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut penulis, judul yang di angkat dari penelitian di atas masih ada perbedaan walaupun kembalinya kepada kajian kitab Talim Mut'allim. Yaitu mengenai lembaga yang diteliti dan pembahasan yang terdapat

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

didalamnya. Yang dalam hal ini penulis tetapkan pada pembentukan akhlak santri kepada Allah SWT, ustadz dan ustadzah dan sesama santri baik terhadap santri putra dan putri. Sedangkan metode yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif, pengumpulan data dengan observasi, interview dan dokumenter. Analisa data menggunakan reduksi, penyajian, penarikan kesimpulan serta validitas data menggunakan trianggulasi data.

B. Kajian Teori

1. Kajian tentang implemintasi kajian kitab Ta'lim Muta'allim

a. Kajian tentang kitab Ta'lim Muta'allim

Kitab Ta'lim Muta'allim merupakan kitab klasik yang dikarang oleh Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuzy yang berisi semacam kode etik bagi santri baik ketika masih menuntut ilmu, maupun ketika kelak sudah menjadi orang, bagaimana ia harus bersikap terhadap ilmu, terhadap kitab, terhadap guru, mengamalkan ilmu dan lain-lainnya. Dalam latar belakang penyusunannya, Syaikh Az-Zarnuji berkata: "Setelah saya amati, banyak pencari ilmu (pelajar, santri dan mahasiswa) pada generasi saya, ternyata mereka banyak mendapatkan ilmu tetapi tidak dapat mencapai manfaat dan buahnya, yaitu pengamalan dan penyebarannya.

Hal ini disebabkan oleh kesalahan mereka menempuh jalan dan mengabaikan syarat-syarat menuntut ilmu, padahal setiap orang yang salah jalan maka ia akan terseat dan tidak dapat mencapai tujuannya, baik sedikit maupun banyak"

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Maka dari itu beliau menyusun kitab Ta'lim Muta'allim ini supaya bisa dijadikan pedoman bagi pelajar-pelajar islam khususnya bagi santri yang ingin mengkaji kitab tersebut lebih mendalam lagi.

Maka dari itu, penulis menuliskan perkara apa saja yang harus ditempuh oleh seorang santri supaya dapat memetik buah daripada ilmu yang dituntutnya. Diantara salah satunya adalah :

1. Pentingnya niat ketika belajar

   Wajib berniat belajar pada masa-masa menuntut ilmu, karena niat merupakan sesuatu yang fundamental dalam segala hal, sabda Nabi Muhammad SAW :

   إِنَّمَا الأَعْمَالُ بِا النِيَاتِ وَانَمَا لِكُلٍ امْرِئٍ مَا نَوَى

   Artinya:"Sesungguhnya sahnya segala amal itu tergantung pada niatnya". (Hadits Shahih) (Imam Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin*. 1-2. Jakarta Pustaka Amani).

   Dalam menuntut ilmu sebaiknya seorang pelajar berniat mencari ridha Allah SWT, mengharap kebahagiaan akhirat.

   Juga niat menghilangkan kebodohan dari dirinya sendiri dan dari orang-orang bodoh, menghidupkan agama, dan melestarikan Islam,karena sesungguhnya kelestarian islam hanya dapat dipertahankan dengan ilmu. Dan perilaku zuhud serta taqwa tidaklah sah dengan kebodohan (Ma'ruf Asrori, 2012:22-23)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Diatas sudah jelas bahwasanya, niat itu sangat berpengaruh sekali dan niat yang diperbolehkan hanyalah niat-niat yang sifatnya baik. Jangan sampai berniat untuk mencari pengaruh agar orang-orang disekitarnya berpaling kepadanya, mencari kedudukan di mata penguasa serta yang lain.

2. Cara Belajar

a. Kesungguhan Dalam Belajar

Kesungguhan merupakan suatu keharusan bagi seorang pelajar untuk bersungguh-sungguh, Kesungguhan dan tidak kenal lelah dalam belajar. Hal itu telah disyaratkan dalam firman Allah SWT :

وَٱلَّذِينَ جَٰهَدُواْ فِينَا لَنَهۡدِيَنَّهُمۡ سُبُلَنَاۚ وَإِنَّ ٱللَّهَ لَمَعَ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ٦٩

Artinya:

“Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh berjuang dijalan Kami, niscaya akan Kami tunjukkan jalan Kami.” (Q.S. Al-Ankabuut : 69) (Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, 2009).

Diungkapakan : “Barangsiapa bersungguh-sungguh mencari sesuatu niscaya akan menemukannya. Seseorang akan mendapat sesuatu yang dicarinya sesuai dengan usaha yang dilakukannya. Dalam menuntut ilmu dibutuhkan kesungguhan hati tiga pihak, yaitu pelajar, guru dan ayah jika ia masih hidup” (Az-Zarnuji, *Ta’lim Muta‘allim*)

Syaikh Imam Al-Ajal Ustadz Sadiduddin mendendangkan sya’ir gubahan Imam Syafi”i untukku (Az-Zarnuji):

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

اَلجِدُّ يُدْنِى كُلَّ اَمْرٍشَائِعٍ وَالجِدُّ يَفْتَحُ كُلَّ بَابٍ مُغْلَقِ

وَاَحَقُّ خَلْقِ اللهِ بِالهَمِّ اَمْرُؤٌ ذُوْ هِمَّةٍ يُبْلَى بِعَيْشٍ ضَيِّقِ

وَمِنَ اللَّيْلِ عَلَى القَضَاءِوَحُكْمِهِ بُؤْسُ اللَّبِيْبِ وَطِيْبُ عَيْشِ الاَحْمَقِ

لَكِنْ مِنْ رُزِقَ الحِجَا حُرِمَ الغِنَى ضِدانِ يَفْتَرِقَانِ لَي، تَفَرُّقِ

"ketekunan itu akan mendekatkan sesuatu yang jauh, dan ketekunan itu bisa juga membukakan pintu yang tertutup"

"Mahluk Allah SWT. Yang pantas melakukan susah dan prihatin adalah orang yang mempunyai cita-cita mulia, tetapi terkena cobaan yang berat dalam kehidupannya (kehidupan sempit)"

"(Terkecualikan dari kadha dan takdir Allah SWT.). Karena , sebagian dalil menunjukkan bahwa kadha dan hukum Allah SWT. Adalah orang pandai (kaya akal) hidupnya berat (sulit). Sedang orang yang bodoh mendapatkan kesenangan hidup (hidupnya enak)"

"Akan tetapi, orang yang diberi rezeki kaya akal (pandai), terhalang untuk menjadi orang kaya (miskin hidupnya). Kenyataannya, kedua orang tersebut selalu bertentangan arah, antara uutaraa dan selatan" (Terjemah Az-Zarnuji: Hal 37)

b. Kontinu (terus – menerus)

Kontinu adalah terus menerus dalam belajar merupakan suatu keharusan bagi pelajar untuk kontinu atau rutin dalam belajar serta mengulanginya pada setiap permulaan dan akhir malam, karena antara waktu maghrib dan isyak serta waktu sahur terdapat waktu yang penuh berkah.(Az-Zarnuji)).

Nabi Bersabda:

اَحَبُّ الاَعْمَالِ اِلَى اللهِ اَدْوَمُهَا وَاِنْ قَلَّ (رواه الشيخان عن عائشة)

"Amalan yang paling dicintai oleh Allah Ta'ala adalah amalan yang kontinu walaupun itu sedikit." [HR. Muslim no. 783] (Sayid Ahmad Al-Hasyimi, *Terjemah Mukhtarul Ahadis*. 12: Pustaka Amani – Jakarta)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

An Nawawi rahimahullah mengatakan, ”Ketahuilah bahwa amalan yang sedikit namun rutin dilakukan, itu lebih baik dari amalan yang banyak namun cuma sesekali saja dilakukan. Ingatlah bahwa amalan sedikit yang rutin dilakukan akan melanggengkan amalan ketaatan, dzikir, pendekatan diri pada Allah, niat dan keikhlasan dalam beramal, juga akan membuat amalan tersebut diterima oleh Sang Kholiq *Subhanahu wa Ta’ala*. Amalan sedikit yang rutin dilakukan akan memberikan ganjaran yang besar dan berlipat dibandingkan dengan amalan yang sedikit namun sesekali saja dilakukan.”[*Syarh An Nawawi ‘ala Muslim*, 3/133, *Mawqi’ Al Islam*, Asy Syamilah]

Tugas pendidikan Islam Senantiassa bersambung (kontinu)dan tanpa batas. Hal ini karena hakekat pendidikan Islam proses tanpa akhir sejalan dengan *konsesnsus universar* yang ditetapkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Pendidikan terus –menerus dikenal dengan istilah “min al-mahdi ila al-lahd” (pendidikan sepannjang hayat dikandung badan). (Akh. Muzzaki, M. Phil., Ph.D. dan Holilah, M.Si. Ilmu Pendidikan Islam. 2011:15)

Seorang penyair mengatakan :

وَاِذَامَا حَفِظْتَ شَيْأً اَعِدْهُ ثُمَّ اَكِدْهُ غَايَةَ التَّاْكِيْدِ

ثُمَّ عَلِّقْهُ كَىْ تَعُوْدَ اِلَيْهِ وَاِلَى دَرْسِهِ عَلَى التَّأْبِيْدِ

فَاِذَا مَا اَمِنْتَ مِنْهُ فَوَاتَهُ فَانْتَدِبْ بَعْدَهُ لِشَيْئٍ جَدِيْدٍ

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

مَعَ تَكْرَارِ مَا تَقَدَّمَ مِنْهُ وَاثْتِنَاءٍ لِشَأْنِ هَذَاالْمَزِيْدِ

"Jika engkaun telah hafal satu ilmu, maka ulangilah, sehingga tidak bakal lupa. Kemudian kukuhkanlah dengan sekuat-kuatnya"

"Selanjutnya, catatlah ilmu tersebut, agar engkau dapat mengulang dan mempelajari selamanya"

"Setelah engkau merasa aman atau hafal, sekiranya tidak lupa terhadap pelajaran yang telah dipelajjari, maka cepat-cepatlah menambah pelajaran"

"Serta mengulang-ulangg pelajaran yan telah dihafal disertai mencari hasil tambahan pelajaran yang baru"

Jika seorangg pelajar (santri) merasa mudah (meremehkan) dalam memahami pelajaran atau pengajiannya dan tidak mau rajin, sekali dua kali, akhirnya, semakin lama menjadi terbiasa menganggap mudah sesuatu. Maka, dengan kata yang sedikit saja dia tidak bisa paham, apalagi yang banyak.

Karenanya, seorang pelajar (santri) dapatlah berbuat rajin dalam belajarnya, dan biasakanlah berdoa, mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan penuh harapan. Karena Allah SWT. Menerima segala permohonan siapa saja dan tidak merugikan terhadap orang yang mempunyai harapan kepada-Nya. (Terjemah, Az-zarnuji, *Pedoman Belajar dan Pelajar Santri*. 58. Surabaya: Al-Hidayah)

3. Ilmu Akhlak

Akhlak secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik.

Akhlak berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat.cara membedakan akhlak, moral dan etika yaitu Dalam etika, untuk menentukan nilai perbuatan manusia baik atau buruk menggunakan tolak ukur akal pikiran atau rasio, sedangkan dalam moral dan susila menggunakan tolak ukur norma-norma yang tumbuh dan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

berkembang dan berlangsung dalam masyarakat (adat istiadat), dan dalam akhlaq menggunakan ukuran Al Qur'an dan Al Hadis untuk menentukan baik-buruknya.

Tiga pakar di bidang akhlak yaitu Ibnu Miskawaih, Al Gazali, dan Ahmad Amin menyatakan bahwa akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu. (Bertens, K. 2000. Etika. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 76.)

Dari Abu Ad-Darda' radiyallahu 'anhu; Rasulullah sallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

مَا مِنْ شَيْءٍ يُوضَعُ فِي المِيزَانِ ثَقَلُ مِنْ حُسْنِ الخُلُقِ، وَإِنَّ صَاحِبَ حُسْنِ الخُلُقِ لَيَبْلُغُ بِهِ دَرَجَةَصَاحِبِ الصَّوْمِوَالصَّلاَةِ»

[سنن الترمذي: صحيح

"Tidak ada sesuatu yang diletakkan pada timbangan hari kiamat yang lebih berat daripada akhlak yang mulia, dan sesungguhnya orang yang berakhlak mulia bisa mencapai derajat orang yang berpuasa dan shalat". [Sunan Tirmidzi: Sahih]

Dari Jabir radiyallahu 'anhu; Rasulullah sallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

انَّ مِنْ خَيَارِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلاَقًا، وَإِنَّ أَبْغَضَكُمْ إِلَيَّ وَأَبْعَدَكُمْ مِنِّي »

مَجْلِسًايَوْمَ القِيَامَةِ الثَّرْثَارُونَ وَالمُتَشَدِّقُونَ وَالمُتَفَيْهِقُونَ» [سنن الترمذي: صحيح]

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

"Sesungguhnya yang paling aku cintai dari kalian dan yang paling dekat tempatnya dariku di hari kiamat adalah yang paling mulia akhlaknya, dan yang paling aku benci dari kalian dan yan paling jauh tempatnya dariku di hari kiamat adalah yang banyak bicara, angkuh dalam berbicara, dan sombong." [Sunan Tirmidzi: Sahih]

Setiap muslim juga wajib mempelajari ilmu mengenai segala etika (akhlak) seperti kedermawanan, kikir, takut, keberanian, kesombongan, kerendahan hati, menjaga diri dari dosa, berlebih-lebihan, iri, dan lain sebagainya.Sesungguhnya kesombohan, kikir, dan berlebih-lebihan adalah haram. Dan tidak mungkin menghindarinya, kecuali dengan mempelajari kebalikan-kebalikannya (Ma'ruf Asrori, 2012:16).

4. Pengertian kajian

kajian dalam bahasa arab disebut *At-Ta'liimu* asal kata *ta'allama yata'allamu ta'liman* yang artinya belajar, pengertian dari makna pengajian / ta'lim mempunyai nilai ibadah tersendiri, hadir dalam belajar ilmu agama bersama seorang alim / orang yang berilmu merupakan bentuk ibadah yang wajib setiap muslim (Hasan Ismail R, 2009).

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ahmad Mutohhar dan Nurul Anam dalam bukunya bahwa, "pengajian sama dengan bentuk pengajaran kyai terhadap santri (2013:192)". Dengan pengajian ini tidak terlepas dengan adanya kyai (*washilun*) dan seorang santri (*salikun*) yang mana proses belajar dan mengajar tersebut tidak hanya menguasai ilmu-ilmu keagamaan melainkan juga proses pembentukan nilai-nilai dan karakter seorang santri menuju pandangan hidup yang sempurna.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Mengingat tujuan dari pada pengajian adalah untuk merubah atau memperbaiki diri dari perbuatan keji dan mungkar.

Menurut Halim Soebahar dalam (Abdul Azis:2013) bahwa Pengajian sendiri berasal dari kata “kaji” yang berarti pelajaran (agama), kemudian kata tersebut mendapat awalan pe- dan akhiran –an, sehingga pengajian bermakna ajaran/pengajaran. Pengajian merupakan salah satu istilah yang cukup dikenal di kalangan pesantren. Istilah ini merujuk kepada salah satu bentuk kegiatan yang sering dilakukan oleh pimpinan pesantren (pengasuh/kyai). Pengajian juga sebagai salah satu metode pembelajaran pesantren. System pembelajaran yang dianut oleh pesantren pada biasanya menganut system pembelajaran (pengajian) *sorogan, bandongan, dan weton.*

Kajian Kitab Ta’lim Muta’allim merupakan materi kajian atau referensi dari teks kitab klasik yang berbahasa arab karangan Syaikh Zarnuji, yang berisi tentang methode belajar dan hadits.

Dalam dunia pesantren bentuk pengajiannya dilakukan secara terpisah antara santri putra dan putri walaupun dengan keadaan waktu yang sama. seorang kyai atau guru (ustadz dan ustadzah) telah memiliki materi atau bahan ajar sesuai urutan yang telah ditentukan.

1. Materi/isi kitab Ta’lim Muta’allim

Materi merupakan bahan ajar yang telah ada yang digunakan oleh pendidik dalam kegiatan proses belajar dan mengajar. Dengan adanya

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

materi seorang pendidik tidak merasa kebingungan terhadap bahan apa yang akan disampaikan.

Isi/materi yang ada di dalam kitab Ta'lim Muta'allim oleh Syaikh Zarnuji dibagi menjadi beberapa materi bahasan, yaitu:

1. Pengertian ilmu, fiqih, dan keutamaannya
2. Niat dalam belajar
3. Memilih ilmu, guru,dan teman
4. Penghormatan ilmu dan ulama'
5. Ketekunan, kontinuitas, dan minat
6. Permulaan belajar, kuantitas dan tertib belajar
7. Tawakkal
8. Waktu keberhasilan
9. Kasih sayang dan nasehat
10. Istifadah
11. Waro' ketika belajar
12. Penyebab hafal dan lupa
13. Sumber dan penghambat rizqi, penambah dan pemotong usia.

Namun dari 13 materi di atas, peneliti hanya membatasi 3 materi saja yang menurutnya penting untuk diketahui, 3 materi tersebut adalah:1. Keutamaan ilmu, 2. Niat dalam belajar,dan 3. Menghormati ilmu dan ulama'.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

a. Keutamaan ilmu

Menurut Syaikh Az-Zarnuji sudah tidak diragukan lagi bagi siapapun, karena ilmu merupakan sesuatu yang khusus (ciri khas) manusia. Sebab segala hal di luar ilmu itu dimiliki oleh manusia dan macam binatang, seperti keberanian, ketegasan, kekuatan, kedermawanan, kasih sayang, dan lain sebagainya (2012:15).

Dengan ilmu pula Allah memberikan keunggulan kepada Nabi Adam as atas para Malaikat. Dan Allah menyuruh mereka sujud pada Adam. Keutamaan ilmu hanya karena ia menjadi washilah (pengantar) menuju ketaqwaan yang menyebabakan seseorang berhak mendapat kemuliaan disisi Allah SWT dan kebahagiaan yang abadi, sebagaimana Muhammad bin Hasan bin Abdillah menjelaskan dengan sya'ir :

تَعَلَّمْ فَاِنَ الْعِلْمَ زَيْنٌ لِاَهْلِهِ
وَ فَضْلٌ وَ عِنْوَانٌ لِكُلِّ الْمَحَامِدِ
وَ كُنْ مُسْتَفِيْدًا كُلَ يَوْمٍ زِيَادَةً
مِنَ الْعِلْمِ وَاسْبَحْ فِيْ بُحُوْرِ الْفَوَائِدِ
تَفَقَّهْ فَاِنَ الْفِقْهَ اَفْضَلُ قَائِدٍ
إِلَى الْبِرِ وَالتَقْوَى وَاَعْدَلُ قَاصِدِ
هُوَ الْعِلْمُ الْهَادِىْ اِلَى سُنَنِ الْهُدَى
هُوَ الْحِصْنُ يُنْجِىْ مِنْ جَمِيْعِ الشَدَائِدِ
فَاِنَ فَقِيْهًا وَاحِدًا مُتَوَرِعًا
اَشَدُ عَلَى الشَيْطَانِ مِنْ اَلْفِ عَابِدِ

- "Tuntutlah ilmu, karena ilmu merupakan perhiasan bagi pemiliknya, keunggulan dan pertanda segala pujian.
- Jadikanlah dirimu sebagai orang yang selalu menambah ilmu setiap hari. Dan berenanglah di lautan makna.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

- Belajarlah ilmu fikih, karena fikih merupakan penuntun yang terbaik menuju kebaikan dan ketaqwaan serta tujuan paling tepat.
- Ia menjadi bendera yang menunjukkan kepada jalan menuju tujuan. Ia menjadi benteng yang menyelamatkan dari segala kesesatan.
- Seorang ahli fiqih yang teguh lebih berat bagi setan di banding seribu ahli ibadah (yang tak berilmu).”

Satu ketika, Sayyidina Ali KR didatangi oleh sepuluh orang secara beruntun. Mereka bermaksud menjajal keilmuan Abu Hasan dengan mengajukan satu pertanyaan sama. Lebih utama mana ilmu dengan harta?

Sahabat Ali KR pun dengan sigap menjawabi setiap orang tadi dengan memberi sepuluh jawaban berbeda.

1. Ilmu lebih utama dari harta. Sebab ilmu adalah pusaka para Nabi, sedangkan harta adalah warisah Qarun, Fir’aun dan lainnya.
2. Ilmu lebih utama dari harta, sebab ilmu dapat menjaga kamu, sedangkan harta, maka kamulah yang menjaganya.
3. Ilmu lebih utama dari harta, sebab orang yang kaya harta banyak musuhnya, sedangkan orang yang kaya ilmu banyak sahabatnya.
4. Ilmu lebih utama dari harta, sebab harta kalau dibelanjakan menjadi berkurang, sedangkan ilmu kalau diberikan malah bertambah.
5. Ilmu lebih utama dari harta sebab orang yang banyak harta dipanggil dengan sebutan bakhil, sedangkan orang yang banyak ilmunya disebut mulia/agung.
6. Ilmu lebih utama dari harta. Sebab ilmu tidak perlu penjagaan dari pencuri, sedangkan harta harus dijaga dari pencuri.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

7. Ilmu lebih utama dari harta. Sebab pada hari kiamat orang yang banyak harta pasti akan dihisab, sedangkan orang yang berilmu dapat memberikan syafa'at pada hari kiamat.

8. Ilmu lebih utama dari harta, sebab lamanya pengganguran melewatkan harta dapat rusak dan habis, sedangkan ilmu tidak akan rusak dan tidak akan habis.

9. Ilmu lebih utama dari harta, sebab harta dapat menjadikan kerasnya perasaan, sedangkan ilmu dapat menerangi hati.

10. Ilmu lebih utama dari harta. Sebab orang yang memiliki harta sering mengakui sifat ketuhanan, sedangkan orang yang berilmu mengaku sebagai hamba. (Asy-Syeikh Muhammad bin Abu bakar Al-Ushfuri, Petuah Ushfuriyah,:9)

Biasanya orang yang berilmu dimuliakan banyak orang. Orang berilmu tersebut didengarkan kata-katanya, dipatuhi perintahnya, dan banyak yang rela mengorbankan harta sampai nyawanya untuknya. Hal ini merupakan salah satu keutamaan ilmu dan membuktikan bahwa ilmu adalah sumber kekuatan (Ibnu Burdah, M.A:2013).

b. Niat Dalam Belajar

Mencari ilmu wajib niat sewaktu belajar, sebab niat itu merupakan pokok dalam segala perbuatan, berdasarkan sabda Nabi Muhammad SAW "Sesungguhnya amal perbuatan itu tergantung pada niatnya"

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Sabda nabi:

وعَنْ أَبِي الْعَبَاسِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلم فِيمَا يَرْوِىْ عَنْ رَبِّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى قَالَ إِنَّ اللهَ تعَالى كَتَبَ الْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ، ثُمَّ بَيَّنَ ذَلِكَ، فَمَنْ هَمَّ بِحَسَنَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللهُ تَعَالَى عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً، وَإِنْ هَمَّ بِهَا فَعَمِلَهَا كَتَبَهَا اللهُ عَشَرَ حَسَنَاتٍ اِلَى سَبْعِمِائَةِ ضِعْفٍ اِلَى أَضْعَافٍ كَثِيْرَةٍ، وَإِنْ هَمَّ بِسَيِّئَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً، وَإِنْ هَمَّ بِهَا فَعَمِلَهَا كَتَبَهَا اللهُ سَيِّئَةٍ وَاحِدَةٍ .مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

Artinya:
"Dari Abil Abbas Abdullah bin Abbas bin Abdul muthalib ra., berkata: "Rasulullah SAW menjelaskan apa yang diterima dari Tuhannya, yaitu: "Sesungguhnya Allah SWT. Sudah mencatat semua perbuatan baik dan buruk, kemudian Allah menerangkannya kepada para malaikat, mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang jelek yang harus dicatat. Oleh karena itu, siapa saja bermaksud melakukan perbuatan baik, lalu tidak mengerjakannya, maka Allah mencatat maksud baik itu sebagai satu amal baik yang sempurna. Jika orang itu bermaksud melakukan kebaikan, lalu mengerjakannya, maka Allah mencatat di sisi-Nya sebagai sepuluh kebaikan sampai tujuh ratus kali lipat, dan dilipat gandakannya lagi. Siapa saja yang bermaksud melakukan keburukan, lalu tidak jadi mengerjakannya, maka Allah mencatat sebagai satu amal baik yang sempurna. Apabila ia bermaksud melakukan keburukan kemudian mengerjakannya, maka Allah memncatatnya sebagai satu kejelekan." (Muttafaq 'Alaih).(Imam An-Nawawi. Riyadhus Shalihin. Pustaka Amani. Jakarta)

Jangan mengharap pujian orang lain. Nabi bersabda :

عَنْ اَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِىَ اللهُ تعالى عَنْهُ عَنِ النبِىّ طَلى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلمَ اَنَّهُ قَالَ اِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ

نَادَى مُنَادٍ اَيْنَ الْمُرَاؤُوْنَ وَاَيْنَ الْمُخْلِصُوْنَ قُوْمُوْا وَهَاتُوْا اَعْمَالَكُمْ وَخُذُوْا اُجُوْرَكُمْ مِنْ سَيِّدِكُمْ

Artinya: "Dari Anas bin Malik ra. dari Nabi SAW beliau bersabda, "Pada hari kiamat, juru panggil berseru, "Manakah orang—orang yang mengharap pujian dan manakah yang ikhlas?" tunjukkan amal-amalmu dan ambillah pahala-pahala dari Tuhanmu." (Asy-syeikh Muhammad bin Abu Bakar Al-Ushfuri, Petuah Ushfuriyah hal:65)

Allah Berfirman:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِيْنَ يَعْلَمُوْنَ وَالَّذِيْنَ لا يَعْلَمُوْنَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُوْلُوا الأَلْبَابِ

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Artinya: “Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?"
Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (Q.S. Az-Zumar: 9) (Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, 2009)..

Dengan niat dapat membuat pekerjaan yang tampak sederhana dan remeh menjadi pekerjaan yang agung dan sangat bernilai.

Syaikh Az-Zarnuji menjelaskan dalam buku yang diterjemah oleh Ma’ruf Asrori, bahwasnya dalam menuntut ilmu sebaiknya seorang pelajar berniat mencari ridha Allah SWT, mengharap kebahagiaan akhirat, menghilangkan kebodohan dari dirinya sendiri dan dari orang-orang bodoh, menghidupkan agama, dan melestarikan islam, karena sesungguhnya kelestarian islam hanya dapat dipertahankan dengan ilmu. Dan perilaku zuhud serta taqwa tidaklah sah dengan kebodohan (2012 : 23).

Dengan demikian, niat menuntut ilmu adalah untuk meningkatkan budaya hidup dan membangun masyarakat yang berbudaya / berperadaban tinggi.

c. Menghormati Ilmu dan Ulama’

Syaikh Az-Zarnuji mengatakan dalam kitabnya, bahwasanya pelajar/santri tidak bakal mendapat ilmu dan tidak juga memetik manfaat ilmu selain dengan menghargai ilmu dan menghormati ahli ilmu, menghormat dan memuliakannya.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1. Menghormati Ilmu

Ilmu adalah pengetahuan tentang sesuatu bidang yang disusun secara bersistem menurut metode-metode tertentu yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala-gejala tertentu dibidang (pengetahuan) itu (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

dari pengertian di atas nampak bahwa Ilmu memang mengandung arti pengetahuan, tapi pengetahuan dengan ciri-ciri khusus yaitu yang tersusun secara sistematis atau menurut Moh Hatta (1954 : 5) “Pengetahuan yang didapat dengan jalan keterangan disebut Ilmu”.

Ketahuilah bahwa pelajar tidak akan dapat meraih ilmu dan memanfaatkan ilmunya kecuali dengan menghormati ilmu dan ahli ilmu serta menghormati dan mengagungkan gurunya.

Diungkapkan : “Orang yang ingin mencapai sesuatu tidak akan berhasil kecuali dengan menghargai, dan orang tidak akan jatuh dalam kegagalan kecuali dengan meninggalkan respek (rasa hormat) dan mengagungkannya”. (Az-Zarnuji)

Cara mengagungkan ilmu yaitu serius mempelajari dan tidak meninggalkannya, sebagaimana firman Allah SWT:

وَمَا كَانَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا۟ كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا۟ فِى ٱلدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا۟ قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوٓا۟ إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ١٢٢

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

"Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya." (Qur'an Surat At-Taubah ayat 122) (Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2009).

2. Menghormati Ahli Ilmu (guru)

Guru adalah mereka yang memfasilitasi transisi dari pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. (Husnul Chotimah :2008)

Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

ان مِنْ اجْلاَلِ اللهِ اِكْرَامَ ذِى الشيْبَةِ الْمُسْلِمِ وَحَامِلِ الْقُرْآنِ غَيْرِ الْغَالِى فِيهِ وَالْجَافِى عَنْهُ وَاِكْرَامَ ذِى السلْطَانِ الْمُقْسِطِ. رواه أبو داود

"Sesungguhnya termasuk pengagungan kepada Allah adalah dengan menghormati seorang muslim yang lebih tua, dan para penghafal Al-Quran yang tidak berlebih-lebihan dan tidak meremehkan, serta menghormati pemimpin yang adil." (HR Abu Dawud)

Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

البَرَكَةُ مَعَ اَكَابِرِكُمْ. رواه الطبراني

"Keberkahan itu ada bersama para ulama." (HR Ath-Thabrani)

Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيَعْرِفْ حَقَّ كَبِيرِنَا. رواه الحاكم

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

”Bukan termasuk golongan kami, orang yang tidak menyayangi orang yang lebih muda, dan tidak mengetahui hak-haknya para ulama.” (HR Al-Hakim). (Shahih Targhib wa Tarhib: Kitab Ilmu: 10:57 (كتاب العلم)

Salah satu cara memuliakan ilmu adalah dengan memuliakan sang guru,sebagaimana Sayyidina Ali ra. Berkata: “Saya menjadi hamba bagi orang yang mengajariku satu huruf ilmu, terserah ia mau menjualku, memerdekakan atau tetap menjadikan aku sebagai hamba”.

Dalam Sya’roni dijelaskan termasuk sikap penghormatan kepada guru adalah murid tidak diperbolehkan duduk di dekat gurunya kecuali *dlarurat.* Akan tetapi sepatunya ada jarak antara santri dan guru, kira-kira sepanjang busur panah. Begitu juga murid tidak boleh berjalan di depan mendahului guru, duduk di tempat duduknya dan menyela pembicaraan dan atau menjawab pertanyaan tanpa diminta sebelumnya (2007:51).

Dari sinilah jelas bahwa untuk mendapatkan ilmu yang manfaat dan barakah bukanlah semata-mata mengandalkan intelektual yang tinggi. Sikap ideal yang harus dimiliki murid diantaranya adalah bersikap tawaddhu’, hormat dan patuh, sabar, ikhlas, ulet, mengakui otoritas keintelektual gurunya sebagai mu’allim serta uswah sehingga seorang santri atau murid dapat menempuh tujuan akhirnya yaitu : *al-ilm an-nafi’ libtighai mardhatillah.*

1. Metode Pengajian

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dari segi bahasa, metode berasal dari dua kata, yaitu: *meta* dan *hodos*. Meta berarti "melalui" dan hodos berarti "cara". Dengan demikian metode dapat diartikan cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan (Ahmad Mutohar dan Nurul Anam, 2013:96).

Daradjat mengatakan bahwa "metode adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna anak dengan baik (2004:01)

Dalam tradisi pesantren, pengajaran kitab-kitab klasik menggunakan metode pengajian yang biasa di gunakan dipesantren tersebut. Metode-metode yang biasanya berlaku di pondok pesantren adalah sebagai berikut:

a. Metode Sorogan.

Istilah sorogan berasal dari kata *sorog* (jawa) yang berarti menyodorkan kitab kedepan kyai atau asistennya. Sehingga dapat diartikan bahwasanya *metode sorogan* ialah suatu metode dimana santri menghadap guru atau kyai, seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajarinya. Kyai membacakan dan menerjemahkan kalimat demi kalimat ; kemudian menerangkan maksudnya. Santri menyimak bacaan kyai dan mengulanginya sampai memahaminya, kemudian kyai mengesahkan, jika santri benar-benar mengerti dengan memberikan catatan pada kitabnya untuk mengesahkan bahwa ilmu itu telah diberikan oleh kyai kepadanya . Pengajian dengan metode ini merupakan pelimpahan nilai-nilai

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sebagai proses *delivery of culture* dipesantren dengan istilah *tutorship* atau *mentorship.*(Kafrawi, 1978 : 20)

b. Metode Wetonan/Bandongan

Menurut Zamakhsyari dhofier dalam bukunya Samsul Nizar metode wetonan metode kuliah dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kyai yang menerangkan pelajaran. Santri menyimak kitab masing-masing dan mencatat jika perlu. Istilah weton berasal dari kata wektu (jawa) yang berarti waktu; karena pengajian tersebut diberikan kepada waktu-waktu tertentu yaitu, sebelum dan atau sesudah melakukan shalat fardhu.

Adapun kelebihan yang dimiliki oleh metode wetonan/bandongan adalah santri belajar lebih semangat karena belajar secara bersama-sama dengan teman merupakan motivasi untuk bersaing akan memunculkan ide-ide baru, persoalan atau pertanyaan akan lebih komprehaensif, rasa canggung atau segan yang tidak beralasan akan dapat diminimalisasi, sebab santri tidak seorang diri dalam menghadap kyai melainkan bersama-sama teman lain.

3. Kajian Tentang Akhlak

Ensiklopedi Islam dalam Tim Penyusun MKD mendefinisikan bahwa secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa arab "*Akhlaq*" artinya: a) Tabiat, budi pekerti, b) Kebiasaan atau adat, c)Keperwiraan, kesatriaan, kejantanan, d) Agama, dan e) Kemarahan (2012:01)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Di setiap langkah manusia tidak terlepas dengan yang namanya perbuatan. Jika dikaitkan dengan konteks kehidupan sosial, maka terdapat manusia yang berakhlak baik dan terdapat pula yang berakhlak buruk, bergantung pada baik dan buruknya perbuatan yang dilakukan oleh mereka (Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012:3).

Akhlak adalah istilah yang berasal dari kata bahasa arab yang di artikan sama dengan budi pekerti. Pada dasarnya akhlak mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Tuhan Penciptanya, sekaligus bagaimana seseorang harus berhubungan dengan sesama manusia. Istilah "sesama manusia" dalam konsep akhlak bersifat universal, bebas dari batas-batas kebangsaan maupun perbedaan-perbedaan lainnya(Sjarkawi, 2011:32)

Melihat uraian di atas menunjukkan bahwa agama islam adalah agama yang sempurna yang tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah saja, melainkan mengatur hubungan dengan sesama manusia. Akhlak juga menuntut supaya menjadi manusia yang sempurna, sehingga tidak hanya menurut pandangan manusia melainkan perbuatannya di ridhoi oleh Allah SWT.

Berangkat dari sebuah keyakinan bahwa masa depan umat akan ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM), maka peranan pendidikan islam dalam kehidupan umat menjadi sangat penting dan strategis.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Kehidupan dipesantren merupakan kehidupan yang mengajarkan santri-santrinya untuk tidak melupakan tujuan hidup yang sebenarnya, yaitu kebahagiaan di akhirat. Perlu adanya pegangan hidup agar tidak kehilangan kendali hidup, pegangan tersebut adalah ilmu yang disertai akhlakul karimah, yang mana akhlak merupakan salah satu bentuk pengamalan daripada rukun iman. sehingga iman tanpa ilmu sama dengan pelita ditangan bayi., Sebaliknya, ilmu tanpa iman bagaikan pelita ditangan pencuri." Dengan demikian, pondok pesantren sebagai lembaga harus mampu mencetak santri-santrinya yang berkualits SDM-nya dan berakhlakul karimah. Dalam pondok pesantren seorang santri tidak bersifat individual, namun para santri hidup di pesantren secara sosial sebagai cerminan kelak bermasyarakat. Begitu juga santri putri, mereka tidak hanya beriteraksi dengan santri saja, melainkan mereka berinteraksi dengan sekelompok lapisan sosial yang lain, seperti: Kyai, Ustadz-Ustadzah dan Sesama santri.

Dalam Kitab Akhlaq Lil Banaat dijelaskan, bahwasanya Ustadz Umar bin Achmad Baradja berpesan "Wahai putri tercinta! Sesungguhnya akhlak yang baik adalah yang menyebabkan engkau bahagia di dunia dan akhirat. Tuhanmu ridha dan menambah imanmu, memasukkanmu ke dalam surga-Nya, melapangkan rezekimu dan memberkati umur serta amal-amalmu"(1993:11).

Pesan tersebut begitu indah, menunjukkan bahwasanya seorang wanita tidak hanya berbangga ria dengan kecantikan wajah yang ia miliki

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

namun senantiasa menghias diri dan menata hati dengan selalu menampilkan akhlak yang mulia untuk menjadi wanita yang memiliki derajat mulia disisi Allah SWT.

a. Akhlak Kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah merupakan akhlak yang utama dan paling utama yang harus dikedepankan oleh seluruh makhluk. Manusia harus senantiasa berdo'a disertai usaha untuk menjadi insan yang mulia dihadapan Allah. Manusia bukanlah makhluk yang sempurna, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah, dia harus selalu intropeksi diri yaitu menganggap bahwa diri sendiri ini sebagai orang yang banyak kekurangannya daripada kelebihannya.

Islam memberi perhatian yang sangat besar terhadap pembinaan akhlak, termasuk juga tentang tata cara-caranya. Hubungan antara rukun iman dan rukun islam terhadap pembinaan akhlak menunjukkan bahwa pembinaan akhlak yang ditempuh Islam menggunakan cara atau sistem yang *integrated*, yaitu dengan menggunakan berbagai sarana peribadatan dan lainnya yang secara simultan di arahkan pada pembinaan dan pembentukan akhlak (Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012:136-137).

Allah adalah Sang Khaliq, manusia adalah makhluk ciptaannya. Allahlah yang mengatur segala kehidupan manusia, ia dzat yang memberi rizqi, ilmu, akal, dan lain-lainnya. Sejalan dengan itu seharusnya manusia harus bersyukur.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Didalam kitab Ta'lim Muta'allim telah dipaparkan bahwasanya seseorang harus memiliki tujuan yang hendak dicapai dalam belajarnya, ia senantiasa meneguhkan niat dan selalu berusaha tanpa berputus asa.

1. Niat Dalam Belajar

Niat secara etimologi berarti menyengaja, secara terminologi menyengaja melakukan sesuatu bersamaan dengan perbuatannya (Kasyifatusysyaja : 3)

Sesuai dengan hadits Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

انَمَا ا الأَعْمَالُ بِا النِيَاتِ وَانَمَا لِكُلِ امْرِئٍ مَا نَوَى

Artinya:"Sesungguhnya amal perbuatan itu tergantung niatnya".

Sabda beliau lagi: "Banyak sekali amal-amal perbuatan dunia menjadi amal perbuatan akhirat disebabkan niat yang baik. Dan juga banyak sekali amal perbuatan akhirat menjadi amal perbuatan dunia disebabkan niat yang buruk"(Ma'ruf Asrori, 2012 : 21) .

وَيَنْبَغِيْ اَنْ يَنْوِيَ الْمتَعَلِمُ بِطَلَبِ الْعِلْمِ رِضَاءَ اللهِ وَالدَارَ الأَخِرَةِ, وَازَلَةَ الْجَهْلِ عَنْ نَفْسِهِ, وَعَنْ سَائِرِ الْجُهَالِ,وَاِحْيَاءَ الدِيْنِ وَابْقَاءَ الإِسْلَامِ فَاِنَ بَقَاءَ الإِسْلَامِ بِالْعِلْمِ ,وَلَايَصِحُ الزُهْدَ وَالتَقْوَى مَعَ الْجَهْلِ

Sebaiknya bagi penuntut ilmu dalam belajarnya berniat mencari Ridho Allah SWT, kebahagiaan akhirat, membasmi kebodohan diri sendiri dan sekalian orang-orang bodoh, mengembangkan agama dan mengabadikan islam, sebab keabadian Islam itu harus diwujudkan dengan ilmu, sedangkan berbuat zuhud dan taqwa itu tidak sah jika tanpa ilmu (Az-Zarnuji, Ta'lim Muta'allim Tariikat Ta'allum, 27)

Seseorang yang mencari ilmu jika niatnya hanya untuk mencari harta, disegani orang lain dan dipuji, maka orang tersebut telah melangkah untuk merobohkan agamanya, dia seperti orang

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

berberdagang yang dagangannya tidak mendapatkan hasil. Guru yang mengajarnya juga rugi sebab sama dengan orang yang menjual pedang kepada perampok.(Bidayah Al-Hidayah:3)

Niat yang teguh dan keyakinan yang kuat akan sangat membantu seorang pelajar maupun santri, juga mahasiswa, untuk mencapai tujuannya, selain membantu mereka dalam menghadapi berbagai permasalahan (Ibnu Burdah, 2013:18).

2. Tawakkal.

Tawakkal ialah menyerahkan dan menyandarkan diri kepada Allah setelah melakukan usaha atau ikhtiar dan mengharapkan pertolongan-Nya. Tawakkal dalam ajaran islam bukan suatu pelarian bagi orang-orang yang gagal usahanya, tetapi adalah sebagai mencari tempat kembalinya segala usaha. Tawakkal bukan berarti menyerah dan pasrah tanpa usaha, tetapi menyerahkan diri kepada Allah pertanda taat kepada-Nya setelah berusaha(Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012:180).

Dengan demikian, pengertian tawakkal kepada Allah SWT ialah sikap menggantungkan diri dengan segala urusannya kepada Allah, seraya tetap melakukan usaha dan ikhtiar agar tercapai usahanya itu. Manusia harus bersifat optimis dengan berusaha semaksimal mungkin guna menyongsong kehadiran hak Allah SWT atas dirinya yakni, takdir Allah. Kewajiban berusaha adalah perintah Allah dan hasilnya ditentukan oleh Allah SWT. Allah berfirman:

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

انْ كُنْتُمْ اٰمَنْتُمْ بِاللّٰهِ فَعَلَيْهِ تَوَكَّلُوْا انْ كُنْتُمْ مُسْلِمِيْنَ(١)

Artinya:“Apabila kamu beriman kepada Allah, maka bertawakallah kepada-Nya saja, jika kamu benar-benar orang yang berserah diri” **(**Q.S Yunus/10 : 84) (Depag RI, 2004 : 218)

Syaikh Az-Zarnuji juga menjelaskan dalam kitabnya, bahwa menghiraukan urusan rizki dan jangan mengotori hati dengan hal tersebut.

Imam Abu Hanifah, ra, meriwayatkan hadits dari seorang Sahabat Nabi bernama Abdullah Ibnul Hasan Az-Zubaidi: “Barang siapa mempelajari agama Allah maka dia mencukupi kebutuhannya dan memberinya rizki dari hal yang tidak pernah diduga”.

Seperti yang dijelaskan dalam kitab akhlak lil banaat karangan Al-Ustadz Umar Baradja, memberi nasehat kepada anak perempuan, bahwasanya:

“Begitu pula engkau wajib menggantungkan seluruh hidupmu pada Tuhanmu Azza Wajalla dengan meminta tolong kepada-Nya dalam segala urusan dan bertawakallah kepada-Nya dalam segala usaha” (Al-Ustadz Umar Baradja, 1993:16)

Allah Ta’ala berfirman :

وَعَلَى اللّٰهِ فَتَوَكَّلُوْا انْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِيْنَ

“Dan hendaklah mereka bertawakkal kepada Allah jika mereka orang-orang beriman” (Al-Maidah : 23). (Depag RI, 2004 : 218)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b. Akhlak Kepada Ustadz dan Ustadzah (Guru)

Secara definitif guru itu berarti seseorang yang mengajarkan ilmu kepada orang lain. Ia merupakan mata air tempat seseorang menimba ilmu dan memperoleh bimbingan akhlak. Karena itu, boleh dikatakan, peran seorang guru itu sangat urgen dalam membentuk watak, karakter dan kepribadian individu khususnya dan masyarakat pada umumnya (Mohammad Amin, 1997:130).

Ustadz dan Ustadzah merupakan sebutan yang diberikan kepada tenaga pengajar di pondok pesantren. Mereka merupakan wakil daripada seorang kyai dalam proses belajar dan mengajarnya. Adanya mereka yang mengajar di pesantren adalah sebagai bentuk pengamalan ilmu-ilmunya yang pernah dan telah didapat sebelumnya dari seorang kyai. Mereka merupakan santri senior yang sudah ditunjuk dan layak membantu dalam pentransferan ilmu-ilmu agamanya terhadap santri.

Tempat tinggal para ustadz dengan santri berada dalam satu lingkungan asrama, biasanya mereka diberikan ruangan khusus yang berbeda dengan santri yang bukan ustadz dan pengurus, namun keberadaan mereka yang terpisah dengan santri junior tidak bisa menghilangkan rasa tanggung jawab mereka sebagai pembimbing.

Dengan demikian, banyak sekali tugas yang harus di emban oleh santri terhadap ustadz dan ustadzahnya (guru) selaku wakil para kyai dan ahlul bait yang lain.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

وَمِنْ تَوْقِيْرِ الْمُعَلِمِ اَنْ لا يَمْشِيَ مَامَهُ, وَلايَجْلِسَ مَكانَهُ وَلايَبْدِئَ الْكَلَامَ عِنْدَهُ اِلَّابِاِذْنِهِ, وَلايُكْثِرَالْكَلَامَ عِنْدَهُ, وَلايَسْئَالَ شَيْئًا عِنْدَ مَلالَتِهِ وَيُرَاعِيَ الْوَقْتَ وَلايَدُقَ الْبابَ بَلْ يَصْبِرَ حَتَى يَخْرُجَ الْأُسْتَادُ

Syaikh Az-Zarnuji m*en*gatakan "diantara perbuatan menghormati guru adalah tidak melintas dihadapannya, tidak menduduki tempat duduknya, tidak memulai berbicara kecuali atas izinnya, tidak banyak bicara disebelahnya dan tidak menanyakan sesuatu yang membosankannya, hendaklah pula mengambil waktu yang tepat dan jangan pernah mengetuk pintu tetapi bersabarlah sampai beliau keluar" (Az-Zarnuji, Ta'lim Muta'allim Tariikat Ta'allum, 47)

Termasuk tata krama terhadap guru adalah engkau berdiri menyambutnya bila engkau sedang duduk, demi menghormati dan mengagungkan kehadirannya. Hendaklah engkau memberi salam terhadap mereka dan menjabat tangan ustadznya disertai wajah yang penuh senyum (Al-Ustadz Umar bin Baradja, 1993:63)

Awaluddin Pimay mengutip dari pemikiran Syaikh Zarnuji bahwa beliau mengatakan dalam kitab Ta'lim Muta'allim "Salah satu cara menghormati ilmu adalah menghormati guru". Beliau juga memposisikan guru sebagai sosok yang mempunyai nilai tawar tinggi, sehingga keberadaannya harus dihormati dalam segala hal, baik ketika dalam suasana belajar maupun dilingkungan masyarakat (Sya'roni, 2007:09).

Dalam pandangan Az-Zarnuji, posisi guru yang mengajar ilmu walaupun hanya satu huruf dalam konteks keagamaan merupakan bapak spiritual..

Dengan demikian, setiap santri terlebih santri putri dalam pembahasan ini, harus memuliakan gurunya, baik terhadap ustadz dan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

ustadzahnya sebab mereka merupakan pembantu kyai, pewaris para Rasul yang menyampaikan risalah ilmu pengetahuan, nilai-nilai kemuliaan keyakinan dan pesan kehidupan.

1. Tawaddhu’

Tawaddhu’ secara harfiah artinya rendah hati. Sedangkan menurut istilah, tawadhu’ ialah sikap merendah kepada Allah SWT, dengan senantiasa tunduk dan patuh terhadap ketentuan-ketentuannya. Orang yang tawadhu’ kepada Allah SWT, akan mampu menjaga sikap perilakunya sehari-hari dari perbuatan yang tidak terpuji (Tatang Rahayu dan Yuniah Miftahul Jannah, 2010:42).

Sejalan dengan penjelasan tersebut, sebagaimana yang dijelaskan oleh Hafidz Hasan Al- Mas’udi yang diterjemah oleh Fadhil Sa’id An-Nadwi bahwasanya *tawadlu* adalah” sikap merendahkan diri dengan hormat dan khidmat, bukan karena rendah atau hina (1999:68).”

Manusia diciptakan dari sesuatu yang rendah nilainya, yaitu dari tanah dan air yang menjijikkan (air mani), maka tidak sepantasnya manusia bersombong diri dan tidak bersikap tawaddhu’ kepada Allah dan sesama manusia. Sikap ini tidak akan merugikan pelakunya, bahkan dapat mendatangkan kebaikan dan kemuliaan. Perhatikan firman Allah SWT, dalam surah al-furqan ayat 63:

وَعِبادُ الرَّحْمَنِ الَّذِيْنَ يَمْشُوْنَ عَلَى الْاَرْضِ هَوْنًا وَاِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُوْنَ
قَالُوْا سَلٰمًا

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Artinya: “Dan adapun hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka (dengan kata-kata yang hina), mereka mengucapkan kata-kata yang baik” (QS. Al-Furqan/25:63) (Depag RI, 2004:365)

Murid yang sopan dan rendah hati akan mudah mendapatkan ilmu dan memanfaatkannya. Sebaliknya murid yang tidak sopan dan sombong, jika ia mendapat ilmu, maka ia tidak akan mendapat manfaat darinya baik untuk dirinya maupun bagi orang lain (Al-Ustadz Umar Baradja, 1993:61).

Dalam hadits :“Barang siapa bertambah ilmunya dan tidak bertambah petunjuk yang yang diperolehnya, maka ia pun semakin jauh dari Allah”.

2. Interaksi dan Relasi

Interaksi merupakan hubungan antara guru dan murid secara lahiriah saja. Sedangkan relasi adalah adanya keterikatan secara intens dan erat tidak hanya dalam artian secara lahir, akan tetapi juga secara batin. Hal ini sebagaimana ditekankan oleh KH. Hasyim Asy’ari dalam Drs. Sya’roni bahwa murid harus mendo’akan gurunya baik ketika ia masih hidup maupun ketika sudah mati, memelihara kekerabatan dengannya, dan mencintainya (2007:66).

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Salah satu keunikan pesantren adalah relasi guru dan murid (santri-kyai) yang sangat kental dengan nilai-nilai spiritual. Hubungan keduanya tidak hanya mengikat ketika di lingkungan pesantren saja namun sampai ke akhirat nanti.

Uraian diatas memberi pengertian bahwa seorang santri bukan hanya sebagai murid yang belajar saja, melainkan kyai telah menganggap mereka layaknya anak sendiri yang akan menjadi perantara memperoleh ridha Allah. Namun kedekatan antara kyai dan santri tetap ada batas-batasnya, begitupun terhadap ustadz dan ustadzah, seorang santri tidak boleh berbuat seenaknya dalam melakukan interaksi dengan beliau semua, adanya aturan-aturan yang harus diterapkan. Syaikh Az-Zarnuji menerangkan dalam kitabnya bahwasanya cara mengormati guru adalah tidak melintas dihadapannya, tidak menduduki tempat duduknya, tidak memulai berbicara kecuali atas izinnya, tidak banyak bicara disebelahnya dan tidak menanyakan sesuatu yang membosankannya, hendaklah mengetuk pintu tetapi bersabarlah sampai beliau keluar (2012 : 48).

Dengan demikian terdapat relasi yang ideal antara guru dan murid yang tercermin dalam berbagai tingkah laku. KH. Hasyim Asy'ari memandang dalam Sya'roni bahwa salah satu prasyarat keberhasilan belajar adalah murid harus percaya akan kualitas keilmuan gurunya dan tidak boleh meremehkannya (2007:67).

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Kaitannya dengan penciptaan suasana belajar mengajar, KH. Hasyim Asy'ari menekankan juga adanya akhlak bagi guru sebagai sesuatu yang harus dipenuhi.

c. Akhlak terhadap Sesama Santri

Menurut Syaikh Az-Zarnuji "salah satu cara memuliakan ilmu adalah, menghormati teman belajar dan guru yang mengajar".

Lingkup akhlak ini berangkat dari keimanan bahwa semua manusia adalah sama dan selevel dalam pandangan Allah SWT. Keimanan dan tauhid-lah yang mengharuskan manusia untuk berbuat baik terhadap sesama (Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel, 2012:120).

Mengingat tujuan lembaga pendidikan dipesantren yaitu, keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah islamiyah (persaudaraan), dan kebebasan berfikir. Maka selayaknya seorang santri tetap menjaga tali persaudaraan dengan sesama santri putri khususnya. Hendaknya seorang santri memilih teman dalam belajarnya seperti teman yang tekun, wira'i, berwatak jujur dan mudah memahami masalah, hendaklah menjauh dari pemalas, pengangguran, cerewet, suka mengacau, dan gemar memfitnah.

Wajib memperhatikan tata krama persahabatan dengan sesama teman yang belajar di satu sekolah denganmu, terutama murid-murid sekelas denganmu, sebab ikatan belajar dapat mempersatukan engkau dengan mereka. Hendaklah engkau hormati mereka yang lebih tua darimu dan engkau sayangi mereka yang lebih muda darimu. Karena

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mereka adalah teman se-nasib seperjuanganmu dalam mengais ilmu. Hendaklah saling membantu dalam usaha menjaga ketertiban dan ketenangan pada saat jam pelajaran atau pada waktu istirahat.

Termasuk tata krama pula adalah engkau menyukai kebaikan teman-temanmu sebagaimana engkau menyukainya untuk dirimu sendiri, dengan memberikan selamat jika mereka sukses dalam urusannya.

Hendaklah engkau berlapang dada dengan mereka dalam segala urusan, memperlakukan mereka dengan lemah lembut dan menghadapi mereka dengan wajah cerah dan murah senyum.

Janganlah engkau menyempitkan tempat-tempat duduk mereka, merusakkan alat-alat mereka atau menyembunyikan sebagiannya. Begitu pula engkau berburuk sangka kepada mereka, menakut-nakuti mereka, gembira atas musibah yang di timpanya, melontarkan kata-kata yang tidak sopan dan menimbulkan kejengkelan hati, banyak bergurau dengan mereka tidak pada tempatnya. Semua perbuatan tersebut sangat dilarang, karena dapat menimbulkan pertengkaran dan dendam, pemutusan hubungan atau permusuhan.

Pada uraian diatas telah dijelaskan bahwa dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia tidak mungkin dapat melepaskan hubungannya dengan sesama manusia. Berkenaan dengan itu, maka perlu diciptakan suasana yang baik terhadap manusia. Hal ini antara lain dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Sifat Kasih Sayang.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Syaikh Az-Zarnuji menganjurkan kepada orang alim, bahwasanya "hendaklah bersikap penyayang, suka menasehati dan tidak hasud/dengki, karena sifat dengki adalah berbahaya lagi pula tidak bermanfaat".

Guru kami, Syaikhul Islam Burhanuddin, ra, berkata: Banyak berkomentar "Bahwa putera sang guru bisa menjadi alim karena kemauan keras sang Guru untuk menjadikan para murid Al-Qur'an menjadi alim, maka atas berkah keyakinan dan kasih sayangnya itulah putera beliau juga menjadi alim"(2007:109).

Banyak cara untuk menunjukkan kasih sayang. Misal dengan membuka diri untuk mengenal dan dikenal orang lain, mengucapkan selamat, memberi hadiah, tolong-menolong, sikap ramah, hormat, saling menghargai dan lain sebagainya. Allah SWT berfirman :

يَا اَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰكُمْ

اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

Artinya:"Wahai manusia!sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti" (Q.S Al-Hujurat/49:13) (Depag RI, 2004:517)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2. Memelihara Lisan.

Bahasa lisan adalah suatu bentuk komunikasi yang unik dijumpai pada manusia yang menggunakan kata-kata yang diturunka dari kosakata yang besar (kurang lebih 10.000) bersama-sama dengan berbagai macam nama yang diucapkan melalui atau menggunakan organ mulut. Kata-kata yang terucap tersambung menjadi untaian frasa dan kalimat yang dikelompokkan secara sintaktis. Kosa kata dan sintaks yang digunakan, bersama-sama dengan bunyi bahasa yang digunakannya membentuk jati diri bahasa tersebut sebagai bahasa alami.(Ensiklopedia).

Allah SWT berfirman :

يَاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُوْلُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا () يُصْلِحْ لَكُمْ اَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوْبَكُمْ ....الاية

Artinya :"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu semua kepada Allah dan bertutur katalah dengan kata-kata yang baik dan benar. Allah akan menjadikan amal perbuatan kamu berkualitas (sukses) dan Allah akan mengampuni dosa-dosa kamu" (Q.S Al-Ahzab/33:70) (Depag RI, 2004:427)

Rasulullah SAW bersabda : Janganlah kamu mencela seseorang, sebab sesuatu yang ada pada seseorang itu. Karena, setiap daging itu pasti ada tulangnya (tiada orang yang sempurna, tanpa cacat). Dan ghibah itu tidak ada kafaratnya, kecuali meminta ridha dan maaf kepada yang bersangkutan.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Ghibah adalah membicarakan orang lain tentang sesuatu yang tidak disukainya atau membicarakan aib atau kekurangan orang lain.

Dalam kitab Washiat Al-Musthafa bahwasanya Rasulullah SAW berpesan kepada Ali “Hai Ali, Allah SWT tidak menciptakan sesuatu pada raga manusia yang lebih utama daripada lisan. Ia dapat membuat orang masuk surga dan dapat menyebabkannya masuk neraka. Karena itu jagalah lisanmu, sesungguhnya dia adalah bagaikan anjing gila”(Syeikh Abdul Wahhab Asy-Sya’roni, 2004:74).

Banyak orang merasa bangga dengan kemampuan lisannya (lidah) yang begitu fasih berbicara. Bahkan tak sedikit orang yang belajar khusus agar memiliki kemampuan bicara yang bagus. Lisan memang karunia Allah yang demikian besar. Dan ia harus selalu di syukuri dengan sebenar-benarnya. Caranya adalah dengan menggunakan lisan untuk bicara yang baik atau diam. Bukan dengan mengumbar pembicaraan semau sendiri.

Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah ia berkata yang baik atau diamlah”.(HR. Al-Imam Al-Bukhori hadits no.6089 dan Imam Muslim Hadist no 46 dari Abu Hurairah).

Dua orang yang berteman penuh keakraban bisa dipisahkan dengan lisan. Seorang bapak dan anak yang saling menyayangi dan menghormati pun bisa dipisahkan karena lisan. Suami istri yang saling

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mencintai dan saling menyayangi bisa dipisahkan dengan cepat karena lisan. Sungguh betapa besar bahaya lisan.

Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya seorang hamba berbicara dengan satu kalimat yang dibenci oleh Allah yang dia tidak merenungi (akibatnya), maka dia terjatuh dalam neraka jahannam”(Shahih.HR. Al-Bukhari no.6092)

3. Konsep Pesantren

a. Pengertian Pesantren

Menurut Ronald Lukens-Bull dalam Ahmad Mutohar dan Nurul Anam istilah pesantren berasal dari akar kata santri “pesantri-an” atau tempat santri (2013:169)

Menurut Qomar dalam Ahmad Mutohar dan Nurul Anam istilah pesantren biasa disebut dengan pondok saja atau kedua kalimat ini digabung menjadi pondok pesantren. Secara esensial, dua istilah ini mengandung makna yang sama, tetapi sedikit ada perbedaan. Asrama yang menjadi penginapan santri sehari-hari dipandang sebagai pembeda antara pondok dan pesantren (2013:170). Pondok Pesantren dewasa ini merupakan gabungan antara sistem pondok dan pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama islam dengan santri bandongan , sorogan dan wetonan. Para santri yang mondok maupun santri kalongan sama-sama belajar pada tempat dan waktu yang sama. Dengan demikian, jenis pondok pesantren dapat dibagi kepada dua yaitu Salafiyah dan Khalafiyah (Samsul Nizar, 2013:115)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Sedangkan menurut Mastuhu pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional islam (*tafaqquh fiddin)* dengan menekankan pentingnya moral agama islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari (1994 : 06).

Secara terminologis, walaupun mayoritas para tokoh berbeda pendapat dalam mendefinisikan pondok pesantren, tetapi substansinya sama. Menurut Karel A Steenberg dalam Ahmad Mutohar dan Nurul Anam bahwasanya pesantren adalah sekolah tradisional Islam berasrama Indonesia. Institusi pengajaran ini memfokuskan pada pengajaran agama dengan menggunakan metode pengajaran tradisional dan mempunyai aturan-aturan administrasi dan kurikulum pengajaran yang khas (2013:171).

b. Elemen Pokok Pondok Pesantren

Di dalam setiap lembaga pasti mempunyai elemen-elemen, karena hal itu merupakan faktor yang signifikan bagi perjalanan setiap lembaga termasuk juga pondok pesantren (Ahmad Mutohar dan Nurul Anam, 201 :190). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Samsul Nizar (2013:128-137), ia menyebutkan secara terperinci elemen pokok pondok pesantren, yaitu :

1. Adanya Kyai yang Mengajar

Menurut Karel A. Streenbrink dalam Samsul Nizar bahwa Kiai adalah unsur yang esensial dari suatu pesantren. Kyai adalah gelar bagi seseorang yang memiliki pengetahuan agama yang luas, memiliki

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kesalehan yang baik dan memiliki kepribadian yang terpuji. Bila dihubungkan dengan konteks pesantren, kiai merupakan pendiri dan pemilik pesantren tersebut, memiliki murid atau santri, serta hidupnya semata-mata untuk agama dan masyarakat (2013:128-129)

Dengan melihat paparan diatas, bisa dikatakan bahwa seorang kyai mempunyai kedudukan layaknya orang tua dalam sikap kelemah-lembutan terhadap murid-muridnya, dan kecintaannya terhadap mereka. Dan beliau bertanggung jawab terhadap semua muridnya dalam perihal kehadiran seorang pendidik/kyai demi membentuk/mencetak santri yang berjiwa santri.

2. Adanya Santri

Menurut Sukamto dalam Samsul Nizar bahwa" penggunaan istilah santri ditujukan kepada orang yang sedang menuntut pengetahuan agama di pondok pesantren" (2012:131). Santri merupakan elemen yang penting sekali dalam perkembangan sebuah pesantren. Karena idealnya, langkah pertama dalam tahap-tahap membangun pesantren adalah harus ada murid yang datang guna belajar dan mengabdi kepada kyai. Besar kecilnya suatu pesantren tergantung dengan jumlah santri yang masuk.

Zamakhsyari Dhofier telah mengklasifikasikan santri yang belajar di pondok pesantren menjadi dua bagian, yaitu:

a. Santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerahjauh dan menetap dalam kompleks pesantren.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Seorang santri pergi dan menetap di suatu pesantren karena berbagai alasan. Menurut Zamakhsyari Dhofier dalam Samsul Nizar, ada berbagai alasan diantaranya adala: 1) Ia ingin mempelajari kitab-kitab lain yang membahas Islam secara lebih mendalam di bawah bimbingan kiai yang memimipin pesantren tersebut; 2) ia ingin memperoleh pengalaman kehidupan pesantren, baik dalam bidang pengajaran, keorganisasian maupun hubungan dengan pesantren-pesantren yang terkenal; 3) ia ingin memusatkan studinya dipesantren tanpa disibukkan oleh kewjiban sehari-hari di rimah keluarganya. Disamping itu, dengan tinggal di sebuah pesantren yang sangat jauh letaknya dari rumahnya sendiri ia tidak mudah pulang-balik meskipun kadang-kadang menginginkannya (2013 : 132)

b. Santri kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa sekeliling pesantren yang biasanya tidak menetap dalam pesantren untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka pulang pergi dari rumah sendiri (1982 : 49).

3. Adanya Masjid atau Mushalla Tempat Beribadah dan Belajar

Masjid merupakan elemen dasar yang tak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek sembahyang lima waktu, khotbah, dan sembahyang jum’at, dan pengajian kitab-kitab Islam klasik (2013:134)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Senada dengan pengertian diatas, masjid merupakan tempat atau sarana yang dijadikan pusat aktifitas dan proses pendidikan seperti sholat berjamaah, khotbah, kajian kitab kuning, pusat pertemuan dan musyawarah serta pusat penggemblengan mental santri (Ahmad Mutohar dan Nurul Anam, 2013:195)

4. Adanya Asrama atau Pondok Tempat tinggal para santri

Asrama sebagai tempat tinggal sekaligus sebagai tempat belajar bersama para santri dalam kesehariannya. Pondok (asrama) merupakan salah satu ciri khas yang dimiliki oleh sebuah pesantren yang membedakan dengan lembaga pendidikan lainnya.

5. Adanya Pegajaran Kitab

Prasodjo dalam Samsul Nizar menjelaskan bahwa, salah satu elemen pesantren adalah pengajian kitab-kitab Islam klasik. Pengajaran kitab Islam klasik ini diberikan sebagai upaya untuk meneruskan tujuan dari pesantren yaitu mendidik calon-calon ulama yang setia kepada paham Islam tradisional, bahkan kelompok peneliti pesantren di Bogor menganggap apabila pesantren tidak lagi mengajarkan kitab kuning (Kitab-kitab klasik Islam) maka keaslian pesantren itu semakin kabur dan lebih tepat dikatakan sebagai perguruan atau madrasah dengan sistem pondok atau asrama daripada sebuah pesantren (2012:145)

Abdurrahman Wahid dalam Samsul Nizar menyatakan , adapun yang dimakud dengan pengajaran kitab adalah kitab-kitab Islam klasik (kitab kuning). Di kalangan pesantren disebut juga dengan istilah kitab *gundul*.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Kitab kuning merupakan salah satu faktor terpenting yang menjadi karakteristik pondok pesantren. Disamping menjadi pedoman bagi tata cara keberagaman, kitab kuning juga difungsikan sebagai bahan referensi (rujukan) dalam menyikapi segala tantangan kehidupan.

c. Kategorisasi Pondok Pesantren

Pondok pesantren dikategorisasikan menjadi beberapa kategori. Diantaranya adalah sebagai berikut :

Pertama, dilihat dari proses dan substansi yang diajarkan. Secara umum menurut Zamakhsar Dhofier dalam Ahmad Mutohar dan Nurul Anam pondok pesantren dapat dikategorisasikan menjadi dua kategori yaitu pesantren *salafiyah* dan *khalafiyah.*

1. Pondok Pesantren salafiyah adalah pondok pesantren yang masih tetap mempertahankan sistem pendidikan khas ponok [sic!], baik kurikulum maupun metode pendidikannya.
2. Depag RI dalam Skripsi Miswati menjelaskan bahwa Pondok Pesantren khalafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan modern, melalui satuan pendidikan formal, baik madrasah (MI, MTs, MA, atau MAK), maupun sekolah (SD, SMP, dan SMK) atau nama lainnya (2013:35)

Kedua, kategorisasi pesantren dari segi bangunannya. Menurut Saridjo sebagaimana yang dikutip oleh Qamar dalam Ahmad Mutohar dan Nurul Anam (2012:204) ada lima kelompok: *pertama*, hanya terdiri dari masjid dan rumah kyai; *kedua*, terdiri dari masjid, rumah kyai, dan pondok

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

(asrama); *ketiga*, memiliki masjid, rumah kyai, pondok (asrama), dan pendidikan formal; *keempat*, memiliki masjid, rumah kyai, pondok (asrama), pendidikan formal, dan pendidikan ketrampilan; dan *kelima*, memiliki masjid, rumah kyai, pondok (asrama), madrasah, dan bangunan-bangunan fisik lainnya (Ahmad Mutohar dan Nurul Anam).

d. Kurikulum Pondok Pesantren

Didalam proses belajar mengajar, kurikulum merupakan elemen penting yang harus diperhatikan. Pembahasan tentang kurikulum pondok pesantren, tidak dapat dipisahkan dengan tujuan yang hendak dicapai dari pendidikan itu sendiri, karena kurikulum merupakan sarana yang dapat dijadikan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, tujuan umum yang hendak dicapai dari pendidikan pondok pesantren adalah untuk menyiapkan santri dalam mendalami dan menguasai ilmu pengetahuan agama (tafaquh fi al-din), akan tetapi tidak dapat dimungkiri pula bahwa proses pendidikan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan pondok pesantren adalah suatu yang dinamis dan senantiasa menghendaki adanya perubahan (Samsul Nizar, 2013:122)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id